

MEDIA SOSIAL DAN PENGUATAN NASIONALISME DALAM TREN DAN IMPLIKASINYA ERA DIGITAL

Oleh:

Naila Zulfa Puspita Sari¹

Diva Mutiara Luthfi²

Eva Ardilla Daulatil³

Aiza Mawatie Khaylilla Salsabilla Daniswanto⁴

Karina Nur Oktavia⁵

Savira Junaidi Putri⁶

Universitas Negeri Surabaya

Alamat: JL. Ketintang, Kec. Gayungan, Surabaya, Jawa Timur (60231)

Korespondensi Penulis: naila.23205@mhs.unesa.ac.id

Abstract. *In the growing digital era, social media has become the main platform for social interaction, sharing information and conveying messages. In this context, the study of the relationship between social media and strengthening nationalism has become increasingly important. This journal aims to explore recent trends in the use of social media and its implications for strengthening nationalism. Utilizing a qualitative approach, this research will analyze social media content to investigate trends in nationalism content and evaluate its implications in the digital age. The social media platforms used in this research are YouTube, Facebook, Instagram, and Twitter. The reason for choosing these platforms is due to their popularity and impact in shaping public opinion and online trends.*

Keywords: *Era, Digital, Natinalism, Trends, Social Media.*

Abstrak. Dalam era digital yang semakin berkembang, media sosial telah menjadi platform utama bagi interaksi sosial, berbagi informasi, dan menyampaikan pesan. Dalam konteks ini, kajian tentang hubungan antara media sosial dan penguatan nasionalisme

Received May 08, 2024; Revised May 16, 2024; May 23, 2024

*Corresponding author: naila.23205@mhs.unesa.ac.id

MEDIA SOSIAL DAN PENGUATAN NASIONALISME DALAM TREN DAN IMPLIKASINYA ERA DIGITAL

menjadi semakin penting. Jurnal ini bertujuan untuk mengeksplorasi tren terbaru dalam penggunaan media sosial dan implikasinya terhadap penguatan nasionalisme. Dengan memanfaatkan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menganalisis konten media sosial untuk menyelidiki tren dalam konten nasionalisme serta mengevaluasi implikasinya dalam era digital. Platform media sosial yang digunakan dalam penelitian ini ialah youtube, facebook, instagram, dan twitter. Alasan pemilihan *platform* tersebut karena popularitas dan dampaknya yang besar dalam membentuk opini publik serta tren online.

Kata kunci: Era Digital, Nasionalisme, Media sosial, *Trend*.

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi yang sangat pesat telah mempengaruhi kehidupan masyarakat, salah satunya bagi masyarakat Indonesia. Berbagai kebutuhan hidup seperti alat komunikasi, akses informasi, belanja, alat transportasi, maupun alat pembayaran lainnya bisa dilakukan melalui media baru. Internet merupakan media baru yang muncul setelah media cetak dan media penyiaran. Internet dan media sosial berhubungan dengan satu sama lain dalam hal ini. Internet adalah sebuah teknologi yang mengizinkan pengguna untuk mengakses dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, baik itu dari situs web, email ataupun media sosial. Sedangkan, pengertian media sosial sendiri menurut para ahli sering disebut sebagai alat untuk mengartikulasikan representasi dan konsep nasionalisme negara-bangsa, bukan saja dalam tataran kognitif, tetapi juga masuk pada ranah ideologis sebagai bangsa (S. Arifianto, 2013).

Media sosial, ketika disebarakan melalui internet, menjadi salah satu sumber informasi yang populer dan mudah diakses. Pengguna internet dapat menggunakan media sosial sebagai sarana untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan mengakses berita dan informasi dari berbagai sumber. Media sosial juga dapat menjadi prototype baru dalam memahami dan mengamalkan nasionalisme, yang tidak hanya soal revolusi, perang angkat senjata, atau hal-hal simbolik belaka, tetapi juga dapat menjadi alternatif medium penguatan nasionalisme, khususnya bagi anak-anak muda. Media sosial juga dapat membangkitkan semangat nasionalisme melalui konstruksi teks media, yang dapat memiliki kekuatan efektif dalam membangkitkan semangat nasionalisme ketika martabat dan kedaulatan bangsa ini terganggu oleh pihak lain. Nasionalisme merupakan suatu

paham kebangsaan yang dikembangkan dalam rangka mempersatukan semua elemen yang ada pada suatu bangsa dan negara serta ideologi dan politik (Taufik Adna Amal, 1992).

Penelitian yang dilakukan mengenai media sosial dan penguatan nasionalisme di Indonesia menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku nasionalisme bagi penggunanya. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat mempengaruhi integrasi bangsa dan nilai-nilai budaya, sehingga perlu dilakukan dengan baik agar integrasi bangsa dan nilai-nilai budaya tidak luntur. Maka dari itu, jurnal ini menjadi tema baru dalam kajian media sosial dan nasionalisme di Indonesia. Penulis hendak mengukur sejauh mana pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku nasionalisme.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan analisis konten media sosial untuk menyelidiki tren dalam konten yang terkait dengan nasionalisme serta mengevaluasi implikasinya dalam era digital. Dengan pendekatan kualitatif ini, kita dapat memahami dampak media sosial terhadap pembentukan dan penguatan nasionalisme di kalangan pengguna internet melalui interpretasi mendalam terhadap konten yang beragam dan kompleks yang tersebar di media sosial.

Pengumpulan Data

Informasi yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari sejumlah platform media sosial yang terkenal seperti Twitter, Facebook, Instagram, dan YouTube. Alasan pemilihan platform ini adalah karena popularitasnya dan dampaknya yang besar dalam membentuk opini publik serta tren online. Pengumpulan data dilakukan selama periode tertentu untuk memastikan pemahaman yang lengkap tentang tren nasionalisme selama periode tersebut.

Metode Analisis

Setelah data terkumpul, kami menggunakan berbagai metode analisis untuk menggali tren dan implikasi penguatan nasionalisme dalam era digital. Metode analisis yang digunakan meliputi:

MEDIA SOSIAL DAN PENGUATAN NASIONALISME DALAM TREN DAN IMPLIKASINYA ERA DIGITAL

1. Analisis Teks

Kami memanfaatkan analisis teks guna mengenali kata kunci, tema, dan sentimen yang terdapat dalam konten yang berhubungan dengan nasionalisme di media sosial. Pendekatan ini membantu kami untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang narasi dan sudut pandang yang mendominasi dalam diskusi online tentang nasionalisme. Proses ini memungkinkan kami untuk menggali lebih dalam makna dan interpretasi yang muncul dari konten-konten tersebut.

2. Analisis Visual

Selain melakukan analisis teks, kami juga melakukan analisis visual terhadap gambar dan video yang diunggah di platform media sosial. Pendekatan ini membantu kami dalam memahami cara simbol-simbol nasionalisme digambarkan secara visual, serta pengaruhnya terhadap persepsi dan pemahaman pengguna media sosial. Dengan demikian, kami dapat mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana pesan-pesan visual tersebut mempengaruhi cara individu memandang dan merespons isu-isu terkait nasionalisme.

3. Analisis Jaringan Sosial

Kami menerapkan teknik analisis jaringan sosial untuk menggali pemahaman tentang bagaimana informasi dan pandangan terkait nasionalisme tersebar di kalangan pengguna media sosial. Pendekatan ini membantu kami mengidentifikasi aktor-aktor utama yang berpengaruh serta komunitas-komunitas yang aktif terlibat dalam dialog mengenai isu nasionalisme. Dengan menggunakan teknik ini, kami dapat melihat lebih dalam interaksi dan hubungan antarindividu dan kelompok dalam konteks diskusi online tentang nasionalisme.

Pengujian dan Verifikasi

Sebelum melakukan analisis data secara menyeluruh, kami melakukan pengujian dan verifikasi untuk memastikan keakuratan serta konsistensi data yang telah terkumpul. Proses ini melibatkan peninjauan ulang terhadap data yang terkumpul serta pengujian ulang terhadap metode analisis yang digunakan, guna memastikan kesesuaian dan

konsistensi hasil yang diperoleh. Dengan demikian, langkah ini membantu memastikan integritas dan validitas hasil penelitian sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Teks

Analisis teks terhadap konten media sosial yang berkaitan dengan nasionalisme mengungkapkan beberapa temuan penting. Tema yang paling dominan dalam diskusi online adalah identitas nasional, kebanggaan nasional, dan narasi sejarah. Bahwa tema identitas nasional, kebanggaan nasional dan narasi sejarah merupakan kepribadian nasional atau jati diri nasional yang dimiliki suatu bangsa yang membedakan bangsa satu dengan bangsa yang lainnya. Berdasarkan hal itu, setiap bangsa yang ada saat ini memiliki identitasnya masing-masing sesuai dengan keunikan, sifat dan karakter dari suatu bangsa. Hal ini tergantung dari bagaimana suatu bangsa terbentuk secara historis. Oleh sebab itu, sebagian besar konten juga menunjukkan sentimen positif terhadap nasionalisme, meskipun ada beberapa kelompok minoritas yang menyuarakan pandangan kritis. Berikut contoh gambar yang benci cinta tanah air :



Sumber : Twitter. @BramantioAB

Analisis Visual

Analisis visual terhadap gambar dan video yang diposting di media sosial menunjukkan bahwa simbol-simbol nasionalisme seperti bendera, lambang negara, dan pahlawan nasional secara konsisten dipakai untuk menggambarkan kebanggaan nasional. Namun, ada juga gambar-gambar yang menunjukkan pemaknaan yang beragam terhadap

MEDIA SOSIAL DAN PENGUATAN NASIONALISME DALAM TREN DAN IMPLIKASINYA ERA DIGITAL

nasionalisme, termasuk interpretasi yang kontroversial dan provokatif. Makna dari nasionalisme adalah pandangan atau doktrin yang menekankan pada kepentingan, identitas, dan kebanggaan suatu bangsa atau negara. Sedangkan interpretasi kontroversial dan provokatif tentang nasionalisme bisa mencakup sudut pandang ekstrem, seperti supremasi rasial atau etnis, eksklusivitas budaya yang merendahkan kelompok minoritas, atau bahkan justifikasi untuk tindakan agresif atau kolonial. Seringkali, interpretasi semacam itu dapat memicu ketegangan sosial atau konflik antarbangsa. Berikut contoh gambar yang tidak memiliki rasa cinta tanah air :



Sumber : Twitter. @Jejak digital.

Analisis Jaringan Sosial

Analisis jaringan sosial mengungkapkan bahwa informasi dan opini tentang nasionalisme menyebar melalui berbagai kelompok dan komunitas online. Analisis jaringan sosial dapat menyebar melalui berbagai kelompok dan komunitas online karena Keterhubungan yang luas, Kemudahan berbagi informasi Dalam era digital, Tren viral , kesempatan partisipasi terdapat beberapa akun dan grup yang secara konsisten mempromosikan narasi nasionalis, sementara ada juga kelompok-kelompok yang berusaha menentang atau mengkritik pandangan nasionalis tersebut. Namun, mayoritas interaksi online cenderung memperkuat narasi nasionalis.

Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran yang signifikan dalam memperkuat nasionalisme di era digital. Dengan banyaknya konten yang mendukung narasi nasionalis dan interaksi yang memperkuat pandangan tersebut, media sosial menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi pembentukan identitas nasional di kalangan pengguna internet. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya memahami dampak media sosial dalam konteks nasionalisme dan mengembangkan strategi untuk mengelola dan mengarahkan pengaruh tersebut agar sesuai dengan tujuan pembangunan nasional yang inklusif dan berkelanjutan.

Pada gambar pertama yang terdapat pada analisis teks di atas menunjukkan bahwa rasa benci terhadap cinta tanah air, karena sebagian masyarakat tidak setuju dengan orde baru disebabkan berbagai alasan yang terkait dengan pengalaman dan pengamatan mereka terhadap pemerintahan yang dipimpin oleh Presiden Soeharto dari tahun 1966-1998. Alasannya yang dikemukakan yaitu orde baru sering dikritik karena tingkat korupsi yang sangat tinggi di kalangan pejabat pemerintah dan militer. Banyak orang merasa bahwa kekayaan Negara dieksploitasi untuk keuntungan pribadi para elit, sehingga rakyat biasa tidak mendapatkan manfaat yang signifikan.

Pada gambar kedua yang terdapat pada analisis visual menunjukkan bahwa rasa tidak memiliki cinta tanah air karena masyarakat tidak setuju dengan program makan gratis karena berbagai alasan yang berkaitan dengan pandangan mereka tentang kebijakan sosial, ekonomi dan budaya. Oleh karena itu terdapat beberapa orang berpendapat bahwa program makan gratis dapat menyebabkan ketergantungan dan mengurangi motivasi masyarakat untuk bekerja keras dan mandiri. Banyak yang khawatir bahwa program makan gratis bias disalahgunakan oleh mereka yang sebenarnya tidak membutuhkan, sementara yang benar-benar membutuhkan mungkin tidak mendapatkan manfaatnya.

Nasionalisme merupakan sikap masyarakat yang ditunjukkan sebagai kecintaanya terhadap bangsa, bahasa, dan daerah asal. Nasionalisme yang merupakan rasa cinta yang alamiah pada tanah air yang memberikan kesadaran pada masyarakat yang kemudian akan memberikan adanya dorongan untuk menegakkan kedaulatan, membuat negara sesuai dengan kebangsaan yang disetujui dan rela mengorbankan demi kepentingan bangsa dan negara, terutama bagi generasi milenial yang menjadi harapan bangsa dan negara. Dengan memberikan penanaman nilai luhur Pancasila dan makna dari Undang –

MEDIA SOSIAL DAN PENGUATAN NASIONALISME DALAM TREN DAN IMPLIKASINYA ERA DIGITAL

Undang 1945 hingga menumbuhkan rasa cinta dengan tanah air seperti misalnya dengan menimbulkan rasa cinta produk Indonesia.

Namun untuk masyarakat lain hadirnya era modern ini merupakan ancaman. Hadirnya sosial media di era modern ini tentunya akan memberikan pengaruh untuk faktor ekonomi, teknologi dan pengetahuan yang mana sebagai faktor utama. Namun terdapat beberapa pendapat yang mengatakan bahwa hadirnya sosial media pada era modern ini memberikan kebangkitan baru terhadap masyarakat *universal*.

Selain itu era modern akan memberikan dampak pada budaya yang mengalami pergeseran nilai dan sikap masyarakat dari irasional menjadi rasional. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi hadirnya ilmu pengetahuan dan teknologi tentu akan memberikan kemudahan dan memberikan dampak pemikiran lebih maju untuk masyarakat (HusinAffan and Maksum 2016). Adanya pengaruh era modern saat ini merupakan tugas bagaimana dapat membuat generasi penerus bangsa dapat tertanam dalam hatinya rasa nasionalisme dengan memperlihatkan perjuangan bangsa Indonesia dahulu sampai menjadi Indonesia pada saat ini yang lebih baik dari sebelumnya (Sartika 2016). Oleh karena itu terdapat pembahasan yang secara lebih rinci mengenai topik "Media Sosial dan Penguatan Nasionalisme: Tren dan Implikasinya dalam Era Digital diantaranya yaitu :

Implikasi Hasil Penelitian

Temuan penelitian menyoroti peran penting media sosial dalam memperkuat narasi nasionalisme di era digital. Dominasinya dalam pembentukan opini publik dan mudahnya penyebaran informasi membuat media sosial menjadi platform yang kuat untuk menyebarkan pesan-pesan nasionalis. Implikasi dari hal ini adalah pentingnya memahami bagaimana penggunaan media sosial dapat memengaruhi identitas nasional dan perasaan kebangsaan di kalangan masyarakat.

Tantangan dan Kontroversi

Meskipun media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkuat identitas nasional, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dan kontroversi. Salah satunya adalah risiko adanya polarisasi opini dan pembentukan "echo chambers" di mana individu cenderung terpapar hanya pada pandangan yang sejalan

dengan keyakinan mereka sendiri. Hal ini dapat memperkuat ketidaksetujuan antar kelompok dan mengurangi keberagaman perspektif.

Perlunya Pengelolaan dan Pendidikan Digital

Penting bagi pemerintah, lembaga, dan masyarakat untuk mengelola pengaruh media sosial dalam memperkuat nasionalisme dengan bijaksana. Ini termasuk pengembangan kebijakan publik yang mempromosikan inklusivitas dan dialog antar kelompok, serta pendidikan digital yang mengajarkan keterampilan kritis untuk mengelola informasi yang ditemukan di media sosial. Dengan demikian, masyarakat dapat menjadi lebih sadar akan potensi manipulasi dan propaganda, serta lebih mampu membuat keputusan yang informasi yang lebih baik.

Arahan untuk Penelitian Lanjutan

Penelitian lanjutan dapat menggali lebih dalam tentang mekanisme penyebaran informasi dan opini di media sosial, serta dampaknya terhadap dinamika sosial dan politik dalam masyarakat. Studi longitudinal yang mengamati perubahan tren dan pola diskusi tentang nasionalisme juga dapat memberikan wawasan yang berharga tentang evolusi identitas nasional di era digital

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Melalui analisis konten dari *platform* populer seperti YouTube, Facebook, Instagram, dan Twitter, penelitian ini menemukan bahwa media sosial memainkan peran signifikan dalam membentuk opini publik dan menyebarkan narasi nasionalisme. Tema dominan yang muncul dalam diskusi online adalah identitas nasional, kebanggaan nasional, dan narasi sejarah. Analisis visual menunjukkan penggunaan simbol-simbol nasionalisme, sementara analisis jaringan sosial mengidentifikasi komunitas-komunitas aktif yang memperkuat atau menentang narasi nasionalis. Implikasi utama dari penelitian ini adalah media sosial sebagai alat yang efektif untuk memperkuat identitas nasional, meskipun juga menimbulkan tantangan seperti polarisasi opini dan risiko "*echo chambers*".

MEDIA SOSIAL DAN PENGUATAN NASIONALISME DALAM TREN DAN IMPLIKASINYA ERA DIGITAL

Saran

Pemerintah dan lembaga terkait perlu mengembangkan kebijakan media sosial yang mempromosikan inklusivitas dan dialog antar kelompok untuk mencegah polarisasi dan memperkuat kohesi sosial. Masyarakat juga harus diberikan pendidikan digital guna mengajarkan keterampilan kritis dalam mengelola informasi, sehingga dapat mengenali manipulasi dan propaganda serta membuat keputusan yang lebih baik.

Konten yang mempromosikan kebanggaan nasional dan narasi sejarah positif perlu diperbanyak di media sosial melalui kampanye nasionalisme yang melibatkan berbagai elemen masyarakat. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami penyebaran informasi dan opini di media sosial secara lebih mendalam, termasuk studi longitudinal untuk memahami evolusi identitas nasional di era digital.

Kerjasama dengan *platform* media sosial penting untuk memonitor dan mengelola konten yang menyebarkan kebencian atau ekstremisme, serta mempromosikan nilai-nilai nasionalis. Selain itu, promosi dialog antar budaya melalui media sosial bisa mengatasi polarisasi dengan menyelenggarakan diskusi terbuka yang melibatkan berbagai kelompok masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Agianto, R., Setiawati, A., & Firmansyah, R. (2020). Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Gaya Hidup dan Etika Remaja. *TEMATIK - Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 7(2 SE-Articles), 130–139. <https://jurnal.plb.ac.id/index.php/tematik/article/view/461>
- Ana Suhaeri, Mantili, Rosmawiyah, & Albert. (2022). PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP NASIONALISME DAN INTEGRASI BANGSA DI ERA MODERN. 207–217.
- Asyari, D. (2021). Pengaruh Media Sosial dalam Meningkatkan Kesadaran Nasionalisme di Era Digital. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 14-15.
- Athina A. Lazakidou (Ed). (2019) *Virtual Communities, Social Networks*, 115-134
- Bhimanto Suwastoyo. (n.d.). *Dilema Program Makan Siang Gratis, Antara Manfaat dan Tantangan*. Retrieved from Center For Indonesia policy Studies: <https://www.cips-indonesia.org/post/dilema-program-makan-siang-gratis-antara-manfaat-dan-tantangan?lang=id>

- Goyal, S., & Goyal, M. (2023). Impact of Social/Traditional Media on Political Polarization. *Journal of Student Research*, 12(2), 1-12.
- Goyanes, M., Borah, P., & Gil de Zúñiga, H. (2023). Political Conversations and Regret: A Qualitative Evaluation on the Aftermath of Political Discussions on Social Media. *El Profesional de La Información*, 32.
- Jagad Aditya Dewantara, Syamsuri Syamsuri, Efriani, Sulistyarini, Afandi, Agustian, Rezha Noviandra, T Heru Nurgiansah. (2022, Desember). IMPLEMENTASI SIKAP NASIONALISME TERHADAP ETIKA BERMEDIA SOSIAL. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6, 193-208.
- Juleha Juleha, Jusfira Yuniar, Nur Riswandi Marsuki. (2024). Peran Media Sosial Dalam Dinamika Opini Publik dan Partisipasi Politik Era Digital. *Journal of Social Humanities and Education*, 38-45.
- Kartoli K, Risman H, (2020). Pemahaman Tren Saat Ini Sebagai Langkah Awal Penguatan Nilai-Nilai Pancasila. Universitas Pertahanan Bogor, Indonesia.
- Laviola Adha, S., & Masnita, Y. (2023). Increasing the Information Quality of social media on the Political Involvement of Millennials Using Social Media. *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)*, 1(6 SE-Articles), 917–926.
- Marwick, A., & Lewis, R. (2017). *Media Manipulation and Disinformation Online*. Data & Society Research Institute.
- Mawarti, R. A. (2023). Peluang dan Tantangan Meningkatkan Keterlibatan Warga Negara Muda dalam Mempromosikan Perdamaian di Masyarakat. *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 6(1).
- Nugroho, M.W., Supriyono, S., & Nugraha, D.M. (2021). Pemanfaatan Media Sosial TikTok sebagai Sarana Penguatan Identitas Nasional di Era Pandemi. *AoEJ: Academy of Education Journal*, 12.
- Papacharissi, Z. (2015). *Affective Publics: Sentiment, Technology, and Politics*. Oxford University Press.
- Prianto Y, Fahri A, Wiratno S, Budidarsono AS, Anggara J (2023). Nasionalisme Dikalangan Generasi Muda dalam Menyongsong 4.0. *Journal Of Social Science Research*.3(5), 3226-3235.

MEDIA SOSIAL DAN PENGUATAN NASIONALISME DALAM TREN DAN IMPLIKASINYA ERA DIGITAL

- Purwantoro, S.A, Syahardani, R, dkk. (2021). Media Sosial: Peran dan Kiprah dalam Pengembangan Wawasan Kebangsaan. *Jurnal Lembaga Ketahanan Nasional*. Vol 9 No 4.
- Ramadhan, A. A., Utama, I. P. A. A., & Arkan, J. (2022). E-Konstituen: Inovasi Aplikasi Digital Berbasis Digital Operating System Untuk Meningkatkan Peran Generasi Muda di Era Demokrasi Digital. *Ministrate: Jurnal Birokrasi Dan Pemerintahan Daerah*, 35–45.
- Ramdzan Raaban, M. R., & Muhammad, M. (2023). The Role of Social Media In Increasing Political Influence For Malay Politicians. *Asian Journal of Research in Education and Social Sciences*; Vol 5 No 2 (2023): Jun 2023. <https://myjms.mohe.gov.my/index.php/ajress/article/view/22226>.
- Rizqon Halal Syah Aji. (2020). Kebangkitan Nasional;Merawat Nasionalisme Kaum Muda Indonesia. (S. N. Latipah Nasution, Ed.) *Adalah: Buletin Hukum dan Keadilan*, 4, 205-212.
- Syuhada, K. D. (2018). Etika Media di Era Digital. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 75-79.
- Tufekci, Z. (2017). *Twitter and Tear Gas: The Power and Fragility of Networked Protest*. Yale University Press.
- Wibisono, R. (2020). Media Baru dan Nasionalisme Anak Muda: Pengaruh Penggunaan Media Sosial ‘Good News From Indonesia’ Terhadap Perilaku Nasionalisme. *Jurnal Studi Pemuda*.
- Widya Lestari Ningsih. (2024, Februari 28). *Faktor Ekonomi dan Politik Runtuhnya Pemerintahan Orde Baru*. Retrieved from KOMPAS: <https://www.kompas.com/stori/read/2024/02/28/210000979/faktor-ekonomi-dan-politik-runtuhnya-pemerintahan-orde-baru?page=all>
- Widya Wulandari, Yayang Furi Furnamasari, Dinie Anggraeni Dewi. (2021). Urgensi Rasa Nasionalisme pada Generasi Z di Tengah Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 7255-7260.
- Yayuk Hidayah, Nufikha Ulfah, Meiwatizal Trihastuti. (2023, Desember). Memperkuat Integrasi Nasional Di Era Digital : Penguatan Resolusi Konflik Di Era Digital Sebagai Perwujudan Warga Negara Yang Baik. *Journal of Social Studies and Humaniora*, 2, 105-115.